

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

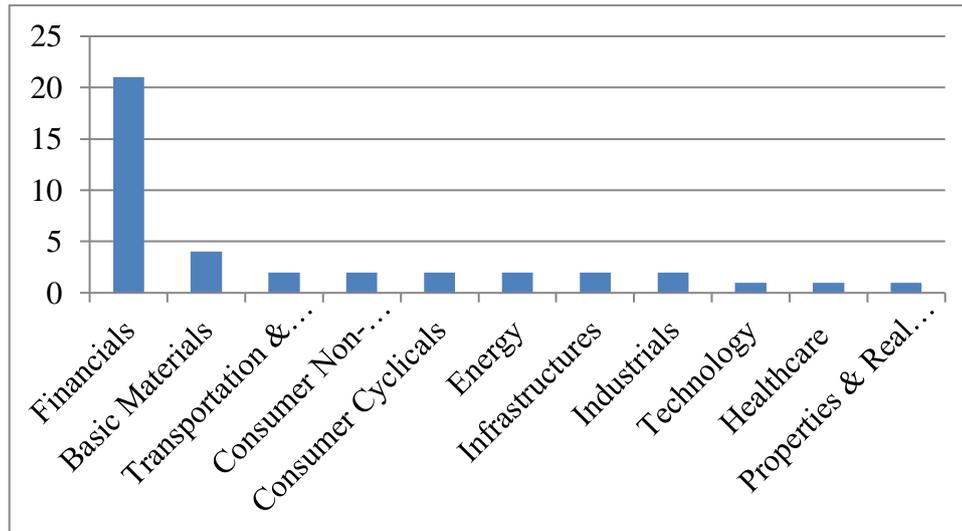
Menghadapi era perdagangan bebas saat ini dan tantangan baru dalam melakukan perdagangan bebas di Asia tenggara atau *ASEAN Free Trade Area*, perusahaan dalam negeri efisien di segala bidang untuk mengelola bisnisnya dan terus bersaing. Salah satu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal telah menjadi alat perekonomian yang sangat penting bagi negara, karena dapat digunakan sebagai indikator perkembangan ekonomi suatu negara selain sebagai pilihan investasi dan pembiayaan. Pasar modal memungkinkan investor untuk secara efisien memantau perusahaan tempat mereka berinvestasi. Hal ini tidak mengherankan karena otoritas pasar modal memberlakukan prinsip transparan sebagai syarat utama bagi sebuah perusahaan untuk tercatat di pasar modal (Rama Kandi, 2015).

Corporate action merupakan suatu bentuk dari aktivitas emiten yang dapat mempengaruhi jumlah saham yang beredar maupun terhadap harga saham. *Corporate action* adalah berita yang umumnya digunakan untuk menarik perhatian pihak yang terkait di pasar modal khususnya para pemegang saham. Keputusan *corporate action* harus disetujui dalam suatu rapat umum pemegang saham baik RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) maupun RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa). Persetujuan pemegang saham adalah mutlak untuk berlakunya suatu *corporate action* sesuai dengan peraturan di pasar modal. Pada umumnya *corporate action* secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi harga saham yang beredar, komposisi kepemilikan saham, pergerakan harga saham dan lain sebagainya sehingga akan berpengaruh pula terhadap kepentingan *stakeholders* dan khususnya *shareholders* (Beni Suhendra W 2006, 1). Beberapa bentuk *corporate action* yang dilakukan para emiten adalah *right*

issue, *stock split*, saham bonus, pengumuman laba, *initial public offering*, konversi saham dan lain sebagainya.

Right issue adalah salah sinyal promosi yang dilakukan oleh perusahaan. *Right issue* merupakan salah satu bentuk *corporate action* yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan dan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Pada dasarnya *right issue* bertujuan untuk menambah modal suatu perusahaan guna mencapai struktur modal yang optimal atau lebih baik. Hak ini diatur dengan penawaran *right issue* yang memungkinkan emiten yang tercatat secara teknis untuk menerbitkan saham baru jika nanti ada hak beli yang ditentukan pada harga nilai nominal tertentu. Dengan menerbitkan *right issue* akan memberikan informasi tentang naik turunnya harga saham dan volume perdagangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan *right issue* untuk menarik investor memiliki harga yang lebih rendah dari harga pasar. Menurut Manullang (2008), perubahan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan salah satu indikator kunci untuk menyelidiki perilaku pasar. Ketika memutuskan apakah akan berinvestasi di pasar modal investor biasanya membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia baik informasi pribadi maupun informasi publik.

Pada tahun 2021 tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 40 perusahaan yang melakukan *right issue*. Dimana fenomena *right issue* hampir setiap tahunnya terjadi dengan alasan yang berbeda-beda dari masing-masing perusahaan yang melakukannya. Berikut ini beberapa sektor yang melakukan *right issue* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021.



Sumber data : *IDX Years Statistics, 2021*

Gambar 1.1 Perusahaan yang melakukan *right issue* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021

Gambar 1.1 diatas menyajikan kebijakan *right issue* pada tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di dominasi sektor *Financials*, *Basic Materials*, *Transportation & Logistic*, *Consumer Non-Cyclicals*, *Consumer Cyclical*, *Energy*, *Infrastructures*, *Industrials*, *Technology*, *Healthcare*, and *Properties & Real Estate*.

Right issue tahun 2021 pada sektor *financials* di tahun 2021 mendominasi sebanyak 52% dari total perusahaan dengan 21 perusahaan berada di sektor *financials*. Perusahaan sub sektor perbankan tahun 2021 mendominasi dengan adanya 18 perusahaan yang melakukan *right issue*. Otoritas Jasa Keuangan mencatat nilai emisi dari 18 aksi *right issue* yang berasal dari sektor perbankan mencapai Rp140,64 Triliun. Artinya, emiten perbankan mendominasi aksi penambahan modal dengan porsi 79,16%.

Perbedaan yang pertama adalah *trading volume activity*. Rengifurya Anal (2019) *trading volume activity* adalah jumlah total saham yang diperdagangkan pada waktu yang bersamaan. Harga saham dan volume perdagangan saham atau *trading volume activity* tidak dapat dipisahkan antara

satu dengan yang lainnya. Dimana ketika suatu perusahaan melakukan *right issue* sudah dipastikan harga saham akan mengalami penurunan sedangkan volume perdagangan saham akan mengalami peningkatan akibat dari jumlah saham yang diterbitkan setelah pengumuman *right issue*. Penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun memberikan hasil yang berbeda-beda seperti Deni Amali (2019) menyatakan bahwa tidak dapat perbedaan *trading volume activity* (volume perdagangan saham) yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*, sedangkan Adi Sasmito (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Perbedaan yang kedua adalah *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan investor). Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang akan terjadi dengan *return* ekspektasi (Jogiyanto, 2008). Ryan Patria Ruli (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*, sedangkan Putu Wenny Saitri (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Perbedaan yang ketiga adalah risiko saham. Halim (2010: 42) dalam konteks manajemen investasi, risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return-ER*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*). Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya, sedangkan menurut Tandelilin (2010: 102) risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi ada perbedaan hasil yang dihasilkan. Rina Selva Johan (2021) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara risiko saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*, sedangkan

Hariyani (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan risiko saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbedaan *Trading Volume Activity*, *Abnormal Return* dan Risiko Saham Sebelum dan Setelah Pengumuman *Right Issue* Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan maka dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman *right issue* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2021?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman *right issue* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2021?
3. Apakah terdapat perbedaan risiko saham sebelum dan setelah pengumuman *right issue* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2021?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih mengarah dalam pembahasan, maka penulis memilih ruang lingkup penelitian antaralain:

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah *trading volume activity*, *abnormal return*, dan risiko saham.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di BEI tahun 2021.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dimulai pada bulan Januari-Desember 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman *right issue* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2021.
2. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman *right issue* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2021.
3. Untuk mengetahui perbedaan risiko saham sebelum dan setelah pengumuman *right issue* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini maka penelitian ini memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat bantu analisis pengaruh terhadap setiap informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sehingga para investor akan melakukan investasi dapat mempertimbangkan setiap keputusan yang berkaitan dengan penginvestasian dana di perusahaan yang melakukan *right issue*.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan memberikan literatur tambahan yang membantu dalam bidang ilmu ekonomi dan pasar modal khususnya mengenai pengaruh *right issue*.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mempermudah perusahaan untuk meninjau kembali saat akan melakukan *corporate action (right issue)*.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu berharga dalam menulis karya ilmiah

serta memperluas wawasan mengenai *right issue* pada *corporate action* yang menghubungkan ilmu yang didapat di perkuliahan dengan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi dalam penelitian ini

Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menggunakan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, model penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data, pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam sehingga tercapai analisis pengaruhnya dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, mengungkapkan keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan saran dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan agar nantinya dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

